

**PEMBELAJARAN TAHSIN WA TAHFIZUL AL-QUR'AN BAGI  
SANTRI ALIYAH DI PESANTREN UMMUL AYMAN  
SAMALANGA KAB.BIREUEN**

**Mahdir Muhammad, MA**

**ABSTRACT**

Every Muslims are required to maintain the sanctity of the Qur'an to be always maintained its purity that is by reading it properly, memorize and be able to apply the values contained in the Qur'an that can be practiced in everyday life. Departing from these problems, researchers raised issues relating " Learning tahsin and Tahfizul Qur'an for Senior Students in boarding school Ummul Ayman Samalanga Bireuen distrit " The research objective was to determine the ability of reading the Qur'an properly and memorizing the Quran on senior students, to know the method used in Tahsin and memorize Qur'an and to identify obstacles in the smarten process and memorize Quran on on senior students in boarding school Ummul Ayman Samalanga Bireuen distrit . The populations in this study are leader of boading school Ummul Ayman Samalanga, teachers and senior students at the boarding school Ummul Ayman Samalanga. The sample in this study is Aliyah students class VI in boarding school Ummul Ayman Samalanga totaling 87 students, consisting of class VI / 1, VI / 2 and VI / 3. In determining sample porpusif authors use the technique of sampling. The data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and review of documentation. Data analysis techniques using a percentage formula. Then the results of this study indicate that the ability of students to memorize the Qur'an in boarding sschool Umm Ayman Samalanga still lacking, methods of teacher Tahsin Al-Qur'an and Tahfizul on students in boarding school Ummul Ayman Samalanga not

right, and there is still a barrier for teachers in Tahsin Al-Qur'an and Tahfizul students in boarding school Ummul Ayman Samalanga such as: lack of Al-Qur'an memorize teachers, the ability of students in Tahsin Al-Qur'an and memorize still lacking, lack motivation of students in Tahsin and Tahfizul Qur'an, students are not often repeating from memory, lack provided of teaching media for Tahsin Al-Qur'an wa Tahfizul Qur'an.

**Key words:** *Pembelajaran, Tahsin, dan Tahfizul Al-Qur'an*

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an itu menjadi pedoman terhadap manusia di Dunia ini dalam segala kegiatan.<sup>1</sup>

Membaca Al-Qur'an dalam ajaran Islam mengandung nilai ibadah dan tidak sama nilainya dengan membaca kitab-kitab lain<sup>2</sup> setiap muslim yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan diberi pahala untuk setiap huruf dan sesuai dengan tingkat ke khusyu'kannya. Oleh karena itu Al-Qur'an perlu dibaca secara benar sesuai dengan yang diatur oleh Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muzzammil : 4

(وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: 4) ...

Artinya : ... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S : Al-Muzzammil : 4).

Dari ayat diatas di jelaskan bahwasanya membaca Al-Qur'an secara Tartil adalah: "membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida'), sehingga

---

<sup>1</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: Cahaya Salam, 2008), h. 211.

<sup>2</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2000), h. 2.

pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya".<sup>3</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi perintah membaca, dengan kepedaian membaca itu terbukanya pintu pengetahuan. Al-Qur'an artinya yang dibaca atau bacaan, Ini mengandung perintah supaya segenap kaum muslimin pandai dan gemar membaca Al-Qur'an, menghafalnya serta memahami ilmu dan hikmah yang terkandung didalamnya.

Dengan demikian, setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kemurniannya yaitu dengan cara membacanya dengan baik dan benar, menghafalkannya serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan menghafalnya perlu belajar pada Guru yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghafalnya sehingga mendapat rahmat yang banyak di sisi Allah S.w.t.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis mengangkat permasalahan yang berkaitan "*Pembelajaran Tahsin wa Tahfizul Al-Qur'an bagi Santri Aliyah di Pesantren Ummul Ayman Samalanga Kab. Bireuen*".

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa, kata Al-Qur'an (القرآن) merupakan bentuk masdar dari kata قرأ yang artinya "membaca". Kemudian dipakai kata "القرآن" itu untuk Al-Qur'an yang dipakai sekarang ini. Al-Qur'an juga berarti mengumpulkan (الجمع) dan menghimpun (الضم) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur.<sup>4</sup>

Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Allah berfirman :

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 516.

<sup>4</sup> Muhaimin, "*Dimensi-dimensi Studi Islam*", (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 8.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ (القيامة : 17-18)

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya”. (Al Qiyamah :17-18).

Menurut Manna’ Al-Qaththan, sebagaimana dikutip oleh Rosihan Anwar, Al-Qur’an secara istilah adalah:

كلام الله المنزّل على محمد صلى الله عليه وسلم المتعبد بتلاوته.

Artinya: “ kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Dan orang-orang yang membacanya akan memperoleh pahala. <sup>5</sup>

Kalimat tahsin secara etimologi berasal dari kata bahasa arab *حَسَنٌ* - *يُحَسِّنُ* - *تَحْسِينًا* yang berarti membaguskan atau memperbaiki. seperti halnya merupakan isim mashdar dari *جَوَدٌ* - *يُجَوِّدُ* - *تَجْوِيدًا* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.

Sedangkan tahsin menurut istilah adalah

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ

Artinya; “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan hak dan mustahaknya.”

Haq huruf yaitu sifat asli yang senantiasa ada pada setiap huruf atau seperti sifat Al-jahr, Isti’la, dan lain sebagainya. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluar huruf. Mustahaq huruf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab-sebab tertentu ,seperti; izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan lain-lain.

## 2. Hukum Mempelajari Tahsin

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah. Adapun hukum membaca Al-Qur’an dengan memakai

---

<sup>5</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 31.

aturan-aturan tajwid adalah fardu 'ain . Firman Allah SWT:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا..

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.” (Q.S. Al-Muzzammil 73: 4).

Rasulullah SAW juga bersabda :

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ وَ أَصْوَاتِهَا (رواه الطبران)

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an dengan cara dan suara orang Arab yang fasih”. (HR. Thabrani)

Syekh Ibnul Jazari (Ulama pakar ilmu tajwid dan qira'at) dalam syairnya mengatakan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمَ  
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَٰهَ أَنْزَلَ # وَ هَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَ صَلَا

Artinya “Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid hukumnya dosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai pada kita dari-Nya.”

### 3. Tujuan Tahsin

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ada dua macam :

a. اللحن الجلي / *Al-Lahnul Jaliy*

Kesalahan yang terlihat dengan jelas baik dikalangan awam maupun para ahli tajwid diantaranya adalah perubahan bunyi huruf dengan huruf lain, perubahan harakat dengan harakat lain, memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya, dan mentasydidkan huruf yang tidak seharusnya atau sebaliknya

b. اللحن الخفي / *Al-Lahnul Khafiy*

Kesalahan ringan yang tidak diketahui secara umum, kecuali

oleh orang yang memiliki pengetahuan mengenai kesempurnaan membaca Al-Qur'an, diantaranya, hukum-hukum pembacaan seperti membaca mad wajib muttashil atau lazim dengan dua atau tiga harakat, tidak menerapkan kaidah ghunnah pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca dengan ghunnah.

Contoh: أَنْزَلَ - يُنْفِثُونَ - وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ - إِذَا حَاءٌ

#### 4. Faidah Tahsin

Faedah dari tahsi sangat banyak antara lain adalah refleksi keimanan seorang muslim terhadap Al-Qur'an, mencapai kualitas yang terbaik dalam membaca Al-Qur'an, mengikuti jejak Rasulullah SAW yang telah mengajarkan Al-Qur'an, terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan Al-Qur'an.

#### 5. Metode Tahsin Al-Qur'an

Menurut Samsul Ulum dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula.

Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:

##### a. Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abajadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

##### b. Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam *metode harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*.

##### c. Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata, ditulis dari potongan kata tersebut.

d. *Metode Kalimah*

*Kalimah* berasal dari bahasa Arab yang yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan

e. *Metode Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali.

f. *Metode Jama'iyah*

*Jamaiyah* berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.<sup>6</sup>

## 6. Keutamaan dan Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

### a. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun di antara keutamaan membaca al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah menjadi manusia yang terbaik dan kebaikan dari pada belajar ilmu yang lainnya. Sabda Rasulullah SAW:

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى).

Artinya: Dari Utsman bin Affan ra , beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-

---

<sup>6</sup> M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang:UIN Malang Press, 2007), h.82-85

Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).<sup>7</sup>

Sabda Rasulullah SAW:

عن الحارث عن علي قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خير الدواء القرآن (رواه ابن ماجه).

Artinya: Dari Haris dari Ali berkata: Rasulullah Saw telah bersabda: Sebaik-baik obat adalah (membaca) Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Setiap muslim harus meyakini kesucian Kalam Allah, keagungannya, dan keutamaannya di atas seluruh kalam (ucapan). Al-Qur'anul Karim itu Kalam Allah yang di dalamnya tidak ada kebatilan. Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah Ta'ala. Untuk itulah tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari Al-Qur'an.<sup>9</sup>

#### **b. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an**

Wajib bagi kita menghalalkan apa yang diharamkan Al-Qur'an dan meng-haramkan apa yang diharamkannya. Diwajibkan pula beradab dengannya dan berakhlak terhadapnya. Di saat membaca Al-Qur'an seorang muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Agar membacanya dalam keadaan yang sempurna, suci dari najis, dan dengan duduk yang sopan dan tenang. Dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan dalam keadaan suci. Namun apabila membaca dalam keadaan najis, diperbolehkan dengan Ijma' umat Islam. Imam Haromain sebagaimana

---

<sup>7</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid IV, (ttp: Darul Sya'bi, tt), h. 236.

<sup>8</sup> Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al Quzwainy, *Sunan Ibnu Majah*, juz II, (ttp: Darul Sya'bi, tt), h. 1169

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, Keutamaan membaca Al-Qur'an, (online), di akses melalui situs: [www.alsofwa.or.id](http://www.alsofwa.or.id), 15 Juni 2015.

dikutip oleh Abu Abd Rahman menjelaskan; “orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan hal yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan sesuatu yang utama”.<sup>10</sup>

- 2) Membacanya dengan pelan (tartil) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca.
- 3) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu', dengan memeperlihatkan duka cita atau menangis, karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca bisa menyentuh jiwa dan perasaan.
- 4) Agar membaguskan suara di dalam membacanya, membaca Al-Qur'an dengan susunan bacaan yang jelas dan terang makhraj hurufnya, panjang pendeknya bacaan, tidak sampai keluar dari ketentuan kaidah Tajwid.
- 5) Membaca Al-Qur'an dimulai dengan Isti'adzah. Apabila ayat yang dibaca dimulai dari awal surat, setelah isti'adzah terus membaca Basmalah, dan apabila tidak di awal surat cukup membaca isti'adzah. Khusus surat At-Taubah walaupun dibaca mulai awal surat tidak usah membaca Basmalah, cukup dengan membaca isti'adzah saja.
- 6) Membaca Al-Qur'an dengan berusaha mengetahui artinya dan memahami inti dari ayat yang dibaca dengan beberapa kandungan ilmu yang ada di dalamnya.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau di tempat yang banyak orang. Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur'an dengan keras bagaikan orang yang bershadaqah dengan terang-terangan.” (HR. Turmudzi).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abu Abd Rahman, *Pedoman Penghayatan Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hadi Press, 1997), h. 28.

<sup>11</sup> SM Amin, “Adab Tilawah (Membaca) Al-Qur'an”, dalam *Bunga Rapai*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, ttp), h. 1-2.

- 8) Dengarkan bacaan Al-Qur'an jika ada yang membaca Al-Qur'an, maka dengarkanlah bacaannya itu dengan tenang.
- 9) Membaca Al-Qur'an dengan saling bergantian. Apabila ada yang membaca Al-Qur'an, boleh dilakukan membacanya itu secara bergantian, dan yang mendengarkannya harus dengan khusyu' dan tenang.
- 10) Berdo'a setelah membaca Al-Qur'an. Dalam sebuah riwayat dijelaskan, bahwa para sahabat apabila setelah khatam membaca Al-Qur'an, mereka berkumpul untuk berdo'a dan mengucapkan: 'Semoga rahmat turun atas selesainya membaca Al-Qur'an'.<sup>12</sup>

Setiap orang Islam wajib mengatur hidupnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan harus dipelihara kesucian dan kemuliaannya, serta dipelajari ayat-ayatnya, dipahami dan dilaksanakan sebagai konsekuensi kita beriman ke-pada Al-Qur'an.

## 7. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tujuan kurikuler yang akan dicapai adalah "murid memiliki kemampuan, kebiasaan, dan kesenangan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (menurut ilmu tajwid), mampu menghayati dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam ibadah (hubungan dengan Allah) maupun muamalat (hubungan sesama manusia dan alam sekitar)".<sup>13</sup>

Tujuan tersebut menuntut pengembangan dalam diri murid mengenai empat hal yaitu : kemampuan membaca Al-Qur'an, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kesenangan membaca Al-Qur'an dan pengamalan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Selanjutnya selain tujuan kurikuler di atas dalam

---

<sup>12</sup> Sudirman, Adab-Adab membaca Al-Qur'an, (online), di akses melalui situs: <http://www.isnet.org>, 15 Juli 2015.

<sup>13</sup> Udin Saripudin Winataputra, MA., Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran*, Program Penyetaraan D.II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Cetakan Ketiga, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995). h. 91.

pembelajaran Al-Qur'an juga harus dicapai tujuan intruksional umum yaitu : "murid mampu mengucapkan dengan baik dan benar beberapa Ayat Al-Qur'an melalui pengamatan dan latihan". Tujuan Intruksional umum tersebut menuntut pengembangan kemampuan psikomotorik yang dilandasi oleh perasaan sebagai salah satu segi dari ranah efektif. Kata-kata melalui pengamatan dan latihan merujuk pada proses pemerolehan pengalaman belajar melalui peniruan dan pengulangan dengan latihan.

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar dan tiada taranya. Secara garis besar Allah telah melengkapi Al-qur'an dengan berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadits merupakan penjelasan terhadap ayat-ayat dan hukum Islam yang belum jelas yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun persetujuannya.

Sebagian nama-nama Al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung memperlihatkan fungsi Al-Qur'an. Dari sudut isi atau substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagai tersurat dalam nama-namanya adalah sebagai *Al-Huda (petunjuk)*, *Al-Furqon (pemisah)*, *Al-Syifa (Obat)* dan *Al Mau'idzoh (nasehat)*

## 8. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

*Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*" Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>2</sup> Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu

---

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105

diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan,

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>15</sup>

### 9. Dasar dan Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا خُنُّنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."<sup>16</sup>

- b. Menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah

---

<sup>15</sup>Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an...*, h. 19

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), h. 262

*fardhu kifayah*. Misalnya, Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.<sup>17</sup> Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.<sup>18</sup>

Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghaf Al-Qur'an; Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya, sebagai ciri-ciri orang yang diberi ilmu, fasih dalam berbicara dan ucapannya, menghafal 77.439 kalimat bahasa arab, banyak menghafal kata-kata hikmah, sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah, mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah, menghafal ayat-ayat hukum secara tidak langsung, selalu mengasah hafalannya, orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi, Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at).

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *tahfidzul* Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Dapat terampil menghafal ayat-ayat dari suratsurat tertentu dalam juz „amma yang menjadi materi pelajaran.
- c. Dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.<sup>19</sup>

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

---

<sup>17</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 24

<sup>18</sup>Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an...*, h. 19

<sup>19</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 168-169

## 10. Syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran - pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- b. Niat yang ikhlas.
- c. Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah).<sup>20</sup>
- d. Tekad yang kuat dan bulat.<sup>21</sup> Sebagaimana firman Allah swt berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا

Arinya: "Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik."<sup>22</sup> (QS. Al-Israa': 19)

- e. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- f. *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>20</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 30

<sup>21</sup> Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an...*, h. 63

<sup>22</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), h. 284

- g. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela.
- h. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- i. Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

## 11. Metode Menghafal Al-Qur'an

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Al-Qur'an penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus di penuhi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan aturan tersebut.
- c. Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- d. Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- e. Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Alloh SWT bukan untuk tujuan dunia.
- f. Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
- g. Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.<sup>24</sup>

Namun dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada

---

<sup>23</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an...*, h. 41

<sup>24</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h. 96-98

beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c. Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode

---

<sup>25</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), h. 63-65

menghafal adalah sebagai berikut :

- a. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>26</sup>

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 12. Adab-Adab Penghafal Al-Qur'an

- a. Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.
- b. Memelihara bacaannya.<sup>27</sup>

Ulama' salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman Al-Qur'an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama *salaf* bahwa mereka mengkhatamkan Al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap sepuluh hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan Al-Qur'an, bahkan ada juga yang khatam Al-Qur'an yang hanya ditempuh sehari semalam.

---

<sup>26</sup> Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h. 52-54

<sup>27</sup> Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), h. 58-60

a. *Khusu'*

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia. Yang demikian itu adalah demi mengagungkan Al-Qur'an.

b. Memperbanyak membaca dan shalat malam.

### 13. Metode yang Terpenting dalam Menggerakkan Santri untuk Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan mengerakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an yakni antara lain:

a. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan.

Sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian nabi Muhammad SAW. Dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

b. Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan persaan-persaan mati yang tertidur, meninggalakan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.<sup>28</sup>

c. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

---

<sup>28</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h 177-178.

d. Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

e. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.<sup>29</sup>

#### 14. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Ikhlas. Kita wajib mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang qori' yang bagus atau penghafal yang sempurna.
- c. Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mampu menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istiqomah.
- d. Jangan melampaui kurukulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan.

---

<sup>29</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h. 184

- e. Menggunakan satu jenis mushaf. Alasannya adalah karena manusia mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat, juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila menghafal berganti-ganti mushaf, maka hafalannya akan kacau dan sangat sulit menghafalnya.
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya. Seorang menghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu bisa mempermudah menghafalan ayat.
- g. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- h. Mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin. Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus-menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Dengan memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung keserupaan (*mutasyabihat*). Maka hafalannya akan cepat menjadi bagus.
- j. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an.
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, h. 106-116

## 15. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Hafalan Al-Qur'an

### a. Faktor Pendukung

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain factor intern dan ekstern. Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani santri.<sup>31</sup> Faktor berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri santri antra lain; Bakat, Motivasi santri, Kecerdasan, Usia yang cocok

Sedangkan Faktor Esksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.<sup>32</sup> Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri santri juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun faktor eksternal antara lain yaitu; Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfidz (Instruktur), pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an, Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

### b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an

Faktor penghambat terdiri dari factor internal dan eksternal. Factor Internal seperti kurang minat dan bakat, kurang motivasi dari diri sendiri, banyak dosa dan maksiat, kesehatan yang sering terganggu, usia yang lebih tua, dan rendahnya kecerdasan.

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan besa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan meteri, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya.

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), h.132.

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...*, h.132

Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.<sup>33</sup>

Adapun faktor-faktor Eksternal antara lain; cara instruktur dalam memberikan bimbingan, cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar santri atau siswa.<sup>34</sup> Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun. Masalah kemampuan ekonomi, padatnya materi yang harus dipelajari siswa. Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para santri/siswa.<sup>35</sup>

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik.
- b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki.
- c. Materi yang sudah dihafal, supaya sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
- d. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu, Berkat kemauan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan

---

<sup>33</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 141

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 115

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar ...*, h. 67

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar ...*, h. 115.

dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun upaya tersebut dapat di terapkan di dalam hafalan antara lain:

- a. Senantiasa mengadakan pengulangan (Muraja'ah) dalam hafalan untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami dahulu agar mudah untuk mengatasinya.
- c. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas belajar, misalkan makan bergizi, istirahat yang cukup, dan lakukan olahraga secukupnya.
- d. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan kyai atau orang tua.

Dengan demikian diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dalam setiap kegiatan seseorang (termasuk siswa/ siswa) akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Dengan adanya pemecahan ini apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan baik oleh siswa maupun orang pada umumnya bisa berjalan dengan lancar dalam rangka mencapai tujuan yang dicita-citakan.

### C. Hasil Penelitian

Hasil angket menunjukkan bahwa 94,73% santri yang memilih alternatif jawaban kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan Tahsin, 5,26 % santri yang memilih alternatif jawaban bisa, dan tidak ada santri yang memilih alternatif jawaban sangat bisa dan tidak bisa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri aliyah di Pesantren Ummul Ayman Samalanga mengatakan bahwa mereka kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan *tahsin* .

Kemudian angket juga menunjukkan bahwa 89,47% siswa yang memilih alternatif jawaban kurang memahami metode menghafal Al-Qur'an, 10,52 % siswa yang memilih alternatif jawaban memahami

sebagian, dan tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban memahami seluruhnya dan tidak memahami. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Santri aliyah di Pesantren Ummul Ayman Samalanga mengatakan bahwa mereka kurang memahami metode Tahfiz Al-Qur'an.

Pada angket selanjutnya, menunjukkan bahwa 18,42% Santri aliyah yang memilih alternatif jawaban biasa saja, 78,94% Santri aliyah yang memilih alternatif jawaban sukar, dan 2,63% Santri aliyah yang memilih alternatif jawaban sangat sukar, dan tidak ada Santri aliyah yang memilih alternative jawaban sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa Santri aliyah merasakan materi Tahsin Wa Tahfidz Al-Qur'an yang diberikan oleh guru di Pesantren Ummul Ayman Samalanga sukar untuk dipraktekkan

Kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Tahsin Wa Tahfidz Al-Qur'an, penulis juga melakukan wawancara dengan guru atau tengku yang mengajarkan Al-qur'an , dari hasil wawancara para guru mengatakan bahwa "sebagian besar santi masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, santri masih kurang bisa dalam menerapkan ilmu tajwid pada saat mempraktekkan membaca Al-Qur'an sehingga terbawa kesalahan dalam tahfidz Al-Qur'an".<sup>37</sup>

Sedangkan wawancara dengan beberapa santri aliyah yang menghasilkan jawaban bahwa guru membaca pada kali pertama kemudian diikuti oleh para santri tanpa mempersilahkan mereka satu persatu untuk mentahsinkan bacaannya.

Dari hasil angket guru memperagakan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan santri mengikutinya, 2,63% santri yang memilih alternatif jawaban Guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang membaca Al-Qur'an dan tidak ada santri yang memilih alternatif jawaban guru berceramah, membagikan kelompok belajar dan menyuruh santri mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an sehingga bisa terrhafal. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa cara guru mengajar Tahsin adalah dengan metode demonstrasi.

---

<sup>37</sup>Wawancara Penulis dengan Guru Al-Qur'an Pesantren Ummul Ayman Samalanga tanggal 7 juni 2015.

Pada jawaban tentang guru memberi tugas kepada para santri, menunjukkan bahwa 21,05% santri yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang, 78,94% santri yang memilih alternatif jawaban jarang, dan tidak ada santri yang memilih alternatif jawaban sering dan tidak pernah. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa guru jarang memberikan tugas dalam pembelajaran tahsin wa tahfiz Al-Qur'an.

Kemudian penggunaan media visual berdasar angket menunjukkan bahwa 100% santri memilih alternatif jawaban tidak pernah dan tidak ada siswa yang memilih alternatif jawaban sering, kadang-kadang dan jarang. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media pengajaran visual dalam mengajar *Tahsin Wa Tahfidz Al-Qur'an*.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an antara lain adalah; kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, kurangnya motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an, siswa susah memahami materi yang diajarkan, kurangnya pengetahuan santri tentang tajwid, kurangnya media pengajaran membaca Al-Qur'an yang disediakan oleh pesantren, perhatian orang tua juga masih kurang dalam membantu proses peningkatan prestasi belajar santri membaca Al-Qur'an wa tahfiz Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam hal menganalisis. Tulisan ini juga terdapat kekurangan tentang hasil jawaban angket dan wawancara dengan guru dan santri, kemungkinan ada jawaban angket yang mereka jawab asal-asalan. Penelitian ini juga membutuhkan perhatian khusus teruma guru pengajian dan guru Al-Qur'an agar selalu membimbing santrinya tentang membaca Al-Qur'an dengan benar dan sampai mereka menghafakannya.

---

<sup>38</sup>Wawancara Penulis dengan Guru Dayah Ummul Ayman Tanggal, 24 juni 2015.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Kemampuan santri aliyah membaca Al-Qur'an dengan benar wa Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ummul Ayman Samalanga masih kurang.
2. Metode Guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri aliyah di Pesantren Ummul Ayman Samalanga belum tepat, guru lebih banyak menggunakan metode demontrasi tanpa memberikan tugas, sehingga kurang mengaktifkan siswa.
3. Dalam pembelajaran Tahsin Wa Tahfidz Al-Qur'an pada santri aliyah di Pesantren Ummul Ayman Samalanga masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru seperti: kurangnya tenaga hafidz Al-Qur'an, kemampuan santri aliyah dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, kurangnya motivasi santri aliyah dalam membaca Al-Qur'an, santri aliyah susah memahami materi yang diajarkan, kurangnya pengetahuan santri aliyah tentang tajwid, kurangnya media pengajaran membaca Al-Qur'an Yang disediakan oleh sekolah dan lain-lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010
- Amin Abdullah, Keutamaan membaca Al-Qur'an, (online), di akses melalui situs: [www.alsofwa.or.id](http://www.alsofwa.or.id).
- Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al Quzwainy, *Sunan Ibnu Majah*, juz II, ttp: Darul Sya'bi, tt
- Abu Abd Rahman, *Pedoman Penghayatan Dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Hadi Press, 1997
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2005
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, 2011
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid IV, ttp: Darul Sya'bi, tt .
- Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Dar An Naba', 2004
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang:UIN Malang Press, 2007
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Antar Nusa, 20002.
- Muhaimin, *"Dimensi-dimensi Studi Islam"*, Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- SM Amin, *"Adab Tilawah (Membaca) Al-Qur'an"*, dalam *Bunga Rapai*, Jakarta: Bharatara Karya Aksara, ttp

- Sudirman, Adab-Adab membaca Al-Qur'an, (online), di akses melalui situs: <http://www.isnet.org>.
- Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor: Cahaya Salam, 2008
- Rosihan Anwar, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*, Sumedang: Gema Insani, 2005
- Udin Saripudin Winataputra, MA., Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran*, Program Penyetaraan D.II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Cetakan Ketiga, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Aqwam, 2010.